

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *Corona virus Disease* tahun 2019 (*Covid-19*) tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan, tapi merambah ke seluruh kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Akhir Tahun 2019 hingga awal 2020, virus *Corona* hanya topik berita mancanegara. Virus yang mematikan itu akhirnya masuk ke Tanah air dan ratusan nyawa melayang akibat paru-paru yang terinfeksi virus pertama kali muncul dari Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok. Pemerintah Republik Indonesia segera mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019. Sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* dilingkungan Kemendikbud dan Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan.¹

Dampak Virus *Corona* di Dunia Pendidikan dapat dilihat dari kebijakan pemerintah dengan meliburkan semua sekolah dari tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, karena dirasa dapat mengatasi maupun mengurangi penyebaran Virus *Corona*.² Dengan adanya kebijakan untuk tidak bertatap muka secara langsung dan pemerintah memutuskan pembelajaran dilakukan dengan Daring yaitu di rumah secara *online*. Pendidikan harus di-*manage* untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran

¹ Didik Haryadi Santoso; Awan Santosa, 'Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif', in *Jurnal Kesehatan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), pp. 152–65.

² Nurdin Nurdin and Laode Anhusadar, 'Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 686

tetap berlangsung, tidak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga harus dilakukan secara *online*.

Pendidik PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan pengajarannya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan.³ Hasil analisis dan refleksi yang telah dilakukan pendidik selama pembelajaran *online* harus disampaikan kepada orang lain dalam bentuk telaah dari analisis terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang sudah dipraktekkan. Pendidik harus mampu berusaha memperbaiki pelaksanaan dan pembelajaran, agar sebuah pembelajaran *Online* mampu menghasilkan kualitas yang baik. Usia anak umur 0-6 tahun merupakan usia emas untuk membentuk kepribadian dan karakter anak dengan menanamkan hal-hal positif pada anak dengan sistem yang baik antara orang tua dan pendidik dalam bekerja sama.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 15, Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan dimana peserta didik dipisahkan dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar kelak anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.⁴ Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi yang banyak di era sekarang untuk pembelajaran PAUD. Penggunaan *WhatsApp Groups* dilembaga PAUD dengan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah dengan gambaran

³ La Ode Anhusadar and Islamiyah Islamiyah, 'Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014', *Journal on Early Childhood Education Research (JOEHER)*, 1.2 (2020), 55–61

⁴ Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', in *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, p. 6

bahwa penggunaan *WhatsApp Groups* merupakan sistem pembelajaran yang mudah untuk digunakan serta fleksibel sebagai aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran antara Pendidik, siswa, maupun Orang Tua siswa walaupun dengan kondisi jarak, ruang, dan waktu yang sangat terbatas.⁵

Aplikasi *WhatsApp Group* memiliki beberapa fitur, beberapa fitur tersebut adalah pesan teks, pesan suara, dapat menerima maupun memanggil dengan video, menerima dan mengirim sebuah gambar, mengirim maupun menerima video, serta dapat menerima dan mengirim *file* dokumen. Beberapa fitur tersebut dapat digunakan Guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran yang efisien.⁶ Tidak hanya aplikasi *WhatsApp Group* saja yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAUD namun ada aplikasi *YouTube*, *Zoom*, *Classrom* dan masih banyak yang lainnya. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk mengantisipasi dan memutus mata-rantai penyebaran virus *Corona*, namun disisi lain pembelajaran daring memberikan tambahan pekerjaan baru untuk orang tua. Guru, orang tua, dan anak harus bekerja sama selama pembelajaran di rumah, jika pemahaman anak rendah maka orang tua harus mengajari, menjelaskan, dan mendampingi agar pembelajaran anak berjalan dengan lancar. Pada kalender akademik semester genap dimulai bulan Januari-Juni, sedangkan virus *Corona* terdeteksi di Indonesia semenjak bulan Februari Tahun 2020. Setengah pembelajaran semester telah dilakukan secara langsung (tatap muka) dan setengahnya semester lagi dilakukan secara daring. Sedangkan sebuah pembelajaran dengan Kombinasi dari belajar tatap muka dan daring disebut dengan *Blended Learning*.

⁵ Meyda Setyana Hutami and Aninditya Sri Nugraheni, 'Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada PAUD Di TK ABA Kleco Kotagede', *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2020), 126–30.

⁶ Hutami and Nugraheni.

Pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka atau klasik) dengan belajar *online* (melalui penggunaan fasilitas atau media internet).⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan namun terkendala oleh virus *corona*, lembaga pendidikan memadukan pembelajaran berbasis ruang kelas dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara *online*.

Pembelajaran klasik/tatap muka perlu dilakukan untuk membimbing dan mengetahui perkembangan anak secara langsung walaupun pembelajaran klasik/tatap muka hanya bisa dilakukan beberapa hari dalam seminggu dan harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran klasikal/tatap muka tentang pengembangan aspek Agama dan Nilai Akhlak untuk Anak Usia Dini sangat diperlukan agar tercapainya penanaman nilai agama dan moral yang baik pada diri peserta didik. Pendidikan nilai moral dan agama adalah landasan dasar yang harus ditanamkan sejak awal, saat anak tersebut masih sejak dini. Sehingga keberadaanya dari sebuah pendidikan anak usia dini sangat *urgent* bagi anak.⁸ Saat memasuki jenjang berikutnya peserta didik memiliki sebuah pengalaman yang baik dan pengetahuan yang luas yang diperoleh dari Pendidikan *pra* sekolah.

Aspek Nilai Agama dan Moral yakni Menanamkan nilai agama dan moral pada diri anak, pada penanaman diri anak tersebut mampu berpikir pada dua proses yang berbeda yaitu berpikir tentang moralitas pada kematangan perkembangan anak tersebut. Struktur kurikulum PAUD memuat program pengembangan nilai agama dan moral sebagaimana mencakup suasana belajar untuk berkembangnya perilaku bersumber dari kehidupan

⁷ Annisa Ratna Sari, 'Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11.2 (2013), 32–43

⁸ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah, 'Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1.2 (2019), 29–44

bermasyarakat dalam konteks bermain. Manusia pada proses kehidupannya akan mengalami rentan dengan perkembangan moral, yaitu: a) Tahap *heteronomous* merupakan sebuah pola pikir anak di mana bentuk dari keadilan merupakan peraturan yang memiliki sifat objektif, yaitu tidak dapat diubah maupun ditiadakan oleh manusia tersebut. b) Tahap *autonomous* merupakan sifat anak mulai mengetahui tentang adanya kebebasan bahwa sepenuhnya tidak harus menerima bentuk aturan tersebut sebagai sesuatu hal yang datang dari luar dirinya.⁹ Bentuk dari Perkembangan nilai-nilai Agama dan Moral adalah: Anak bersifat peniruan (imitasi), yaitu aktif meniru sikap, cara berfikir, dan perilaku yang dilihat. Anak sedang internalisasi, yaitu aktif mampu bergaul dengan lingkungan sekitar dan mulai terlibat aktif oleh lingkungan sekitar. Dalam lingkungannya, anak akan menjadi cenderung bersikap dan berbuat berdasarkan pengalamannya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Blended Learning* di lembaga pendidikan dengan melakukan pengembangan analisis di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dengan jumlah pendidik 6 orang dan terdapat 49 siswa. Tenaga pendidik RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati juga menanamkan nilai agama dan moral dengan cara yang berbeda-beda, sehingga harus ada kesepakatan atau kontrak belajar di awal pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mengembangkan analisis dan melakukan penelitian di RA tersebut, dikarenakan pembelajarannya menggunakan metode *blended learning*. Metode pembelajaran ini banyak dilakukan oleh pendidik di era pandemi *Covid-19*, agar pencapaian dari sebuah pembelajaran dapat terlaksana.

⁹ John W Sanstrook, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013).

¹⁰ Indri Astuti Erna Purba, Abas Yusuf, 'Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 53.9 (2013), 3

B. Fokus Peneliti

Fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dengan metode *Blended Learning* pada penerapan aspek Agama dan Moral di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Terkait banyak aspek yang perlu diteliti untuk pengembangan analisis, maka untuk memperdalam penelitian difokuskan pada:

1. Pembelajaran daring dengan metode *blended learning*
2. Kurikulum aspek Nilai-nilai Agama dan Moral
3. Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan metode *blended learning* serta penerapan Aspek Nilai-nilai Agama dan Moral

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran daring dengan metode *blended learning* di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana penerapan kurikulum aspek nilai agama dan moral di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan metode *blended learning* serta penerapan aspek nilai agama dan moral di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan deskripsi mendalam mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan metode *blended learning* serta penerapan aspek agama dan moral di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Mengetahui penerapan kurikulum dalam penggunaan penerapan aspek nilai-nilai agama dan moral di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui pembelajaran daring dengan metode *blended learning* pada penerapan aspek nilai agama dan modal di RA Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam upaya efektivitas pembelajaran daring dengan metode *blended learning* serta penerapan aspek agama dan moral baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis diharapkan bermanfaat bagi semua disiplin ilmu khususnya bagi program studi PIAUD mengenai efektivitas *blended learning* pada penerapan aspek Nilai Agama dan Moral.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat digunakan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas *blended learning* pada penerapan aspek Nilai Agama dan Moral di era pandemi *covid 19*.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pendidik Anak Usia Dini, yaitu guru, pengasuh atau pembimbing untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran *blended learning* pada penerapan aspek nilai agama dan moral.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana efektivitas pembelajaran *blended learning* pada penerapan aspek Nilai Agama dan Moral saat masa pandemi *covid 19*. Dengan lanjutan bahwa hasil penelitian ini diharapkan

mampu menjadi sumber penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambar objek penelitian, Deskripsi data penelitian, dan pembahasan

BAB V PENUTUPAN

Kesimpulan dan saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN